

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Pengertian Strategi Pembelajaran Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategen* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari Yunaniitu, berarti berarti rencana tindakan yang terdiri atas serangkaian langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson sebagai dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan strategi sebagai “Prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu”.¹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa, “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian atau garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”²

1 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2003), hal. 214

2 Syaiful Bahri Djamah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang strategi Pembelajaran* Menjelaskan bahwa, secara umum strategi mempunya pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.³Muhaimin daSlam bukunya *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* memberikan definisi pembelajaran sebagai, “Upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien”.⁴ Menurut Wnia Sanjaya, ”strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memhami materi pembelajaran yang telah

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. (Surabaya: CV. Citra Media. 1996), hal. 99

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* . (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 186

disampaikan dan akhirnya tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Uraian mengenai strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian (*delivery strategi*) adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Gagne dan Briggs (1979) menyebut strategi ini dengan *delivery system*, yang didefinisikan sebagai "*the total of all components necessary to make an instructional system operate as intended*". Pada dasarnya strategi penyampaian menyangkup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajarannya. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini (Degeng, 1989).

Menurut Degeng (1989) secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Media pembelajaran* adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat, ataupun bahan.
- 2) *Interaksi siswa dengan media* adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.
- 3) *Bentuk (struktur) belajar mengajar* adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, ataukah belajar mandiri.

1. Media Pembelajaran

Menurut Martin dan Briggs (1986), media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.

Leshin, Pollok & Reigeluth (1992) mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok *field trip*); (2) media berbasis cetak (buku, buku latihan (*workbook*), dan modul); (3) media berbasis visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); (4) media berbasis audio visual (video,

film, program *slide tape*, dan televisi); (5) media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, *hypertext*).

Menurut Degeng (1989) ada lima cara untuk mengklasifikasikan media pengajaran untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu (1) tingkat kecermatan presentasi, (2) tingkat interaktif yang ditimbulkan, (3) tingkat kemampuan khusus yang dimiliki, (4) tingkat motivasi yang mampu ditimbulkan, dan (5) tingkat biaya yang diperlukan.

2. Interaksi Siswa dengan Media

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar, adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Itulah sebabnya komponen ini lebih menaruh perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peranan media untuk merangsang kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Bentuk Belajar Mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara. Sepertidungkapkannya Gagne (1985) bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.⁶

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

a) Persiapan

Langkah ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta Timur: PT bUmi Aksara, 2013), cet. VII, hal. 8-10

- a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
- b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
- c) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
- d) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka

b) Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

c) Kolerasi

Langkah kolerasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat mengkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d) Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian, siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru.

e) Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang bisa dilakukan pada langkah ini adalah:

- a) Membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
- b) Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.⁷

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan SPI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan

⁷ Wina Sanjaya, *penerapan Desain an Desain System Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana: 2012), cet V, hal. 189-191

kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, karena melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui berpikir.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan

tebakannya, maka ia akan sampai pada posisi yang dapat mendorong untuk berpikir lebih lanjut.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian

hipotesis. Dalam mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data yang mana yang relevan.⁸

3) Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Dengan begitu setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

1) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.

⁸ *Ibid*, hal. 191-193

2) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran secara umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya masing-masing telah dibentuk sebelumnya. Melalui pembelajaran dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar-menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka dalam mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

3) Penilaian

Penilaian dalam SPK bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes secara individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, sedangkan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil nilai setiap kelompok memiliki nilai yang sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok.

4) Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut, diharapkan dapat memotivasi tim

untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.⁹

2. Tinjauan Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberi sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memebrikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang baik. Dengan ilmu yang dimilikinya, guru memimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.¹⁰

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidik sebagai pelaksana proses pendidikan. Pendidikan akan dapat membawa suatu pendidikan pada baik dan buruknya, sehingga peranan pendidik dalam keberhasilan pendidikan sangat mentukan. Pendidikan dalam agama Islam adalah setiap orang deaasa yang kewajiban agamanya (Islam) bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan pendidikan orang lain.¹¹ Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan , pengajaran atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

⁹ *Ibid*, hal. 194-196

¹⁰ Pupuh Fathurohmandan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 43

¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 86

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, guru atau pendidik adalah bertanggung jawab atas peserta didik agar memiliki pribadi yang baik, meningkatkan keimanan kepada Allah dan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. mendidik diri supaya beramal shaleh, saling menasehati antar sesama individu dengan yang lainnya dalam rangka melaksanakan kebenaran, saling menasehati agar tabah dan sabar dalam menghadapi kesusahan, serta meningkatkan keimanan dengan selalu melaksakan beribadal kepada Allah. Tanggung jawab itu bukan hanya sekedar tanggung jawab pendidik kepada peserta didik, namun juga pendidik akan mempertanggung jawabkan tugas yang dilaksanakannya kepada Allah SWT.

b. Syarat-syarat Guru

Dalam dunia pendidikan untuk menjadi sosok seorang guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya tentunya seorang guru harus memenuhi beberapa kriteria atau syarat-syarat tertentu terlebih guru pendidikan agama Islam. Menurut Soejono yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, menyatakan bahwa syarat guru pendidikan agama Islam:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- 3) tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.¹²

Sedangkan menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

- a) Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanah yang diberikan Allah kepadanya.
- b) Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu.
- c) Hendaknya guru berzuhud, yaitu mengambil rezeki dunia hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarganya sederhana.
- d) Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunatkan oleh agama, baik dengan lisan maupun perbuatan.
- e) Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.¹³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru agama sebagai pendidik agama Islam mempunyai syarat-syarat dan tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan guru-guru yang lain.

c. Fungsi dan Peran Guru

Sebagai pelaksana pendidikan, guru mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 80

¹³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos, 1999), hal. 99-100

- a) Peran guru sebagai pembimbing, yaitu peran yang sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).
- b) Peran guru sebagai model (*uswah*), dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, semua tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar, dan gerak gerik guruselalu diperhatikan oleh siswa dan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Karakteristik guru selalu dijadikan cermin oleh siswa-siwanya.
- c) Peran guru sebagai penasihat, seorang guru memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasihat, yaitu berperan bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran akan tetapi juga harus mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai peran dan fungsi sebagai contoh dan suri tauladan bagi murid-muridnya. Jadi guru adalah cerminan dari murid-muridnya.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

a. Pengertian Al-Qur'an Hadist

¹⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Misaka Gazila, 2003), hal. 93-96

Alqur'an Hadist terdiri dari dua kata yakni Al- Qur'an dan Al- Hadist. Kata Alqur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dipelajari.¹⁵ sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefinisikan Al- Qur'an diantaranya:

1) Menurut Istilah Agama ('uruf syara') adalah :

Firman Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan Perantara malaikat jibril yang tertulis didalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya yang dimulai dengan surat Al-fatihah, dan ditutup dengan surat An-Nas.¹⁶

2) Menurut Prof. KH. Bustami A. Ghani Alqur'an adalah "kitab suci yang diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.¹⁷

3) Ada juga yang mendefinisasikan Al- Qur'an secara Terperinci:

Al-Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada kitab Nabi Muhammad SAW, diantara kandungan isinya adalah peraturan

¹⁵ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*.(Bogor: Ghalia Indonesia,2005), hal. 45

¹⁶ *Ibid*, Hal.46

¹⁷ Bustami A.Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al Qur'a*,(Jakarta : Litera Antar Nusa 1994),hal 1

hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Allah, dengan perkembangan dirinya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam serta makluknya.¹⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan Hadist ialah:

- a) Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.
- b) Semua yang bersumber dari sahabat langsung menemani Rasul melihat pekerjaan-pekerjaannya dan mendengarkan perkataan-perkataannya.
- c) Semua yang bersumber dari Tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.¹⁹

Menurut Zainuddin Ali, Al- Hadist atau As- Sunnah adalah:

Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW baik perbuatan, perkataan, dan pengakuannya dalam proses perubahan hidup sehari-hari, menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.²⁰

Menurut Utang Ranuwijaya dan Munzir Suparta yang dikutip oleh Atang Abdul Hakim, Hadist adalah segala sesuatu

¹⁸ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2007),hal 86

¹⁹ Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta :Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal 100

²⁰ *Ibid*, hal, 22

yang dinukilkan atau disandarkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqirir atau ketetapan.²¹

Hadist merupakan sumber ajaran dan dasar agama islam kedua setelah Al- Qur'an. Hadist juga berisi akidah dan syari'ah. Hadist berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, untuk itu Rasulullah SAW menjadi guru dan pendidik yang utama.

b. Pengertian Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.²²

Al- Qur'an dan Al- Hadist adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al- Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.²³

Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan

²¹Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2004), hal.85

²² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jogjakarta: ARRUZZ MEDIA, 2010), hal. 11-12

²³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.10

siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/ berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Mata pelajaran Al- Qur'an Hadist termasuk didalam rumpun pendidikan agama islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al- Qur'an Hadist tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-sehari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Al – Qur'an hadist di Madrasah Tsanawiyah diselenggarakan berdasarkan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mata pelajaran Al- Qur'an Hadist didalamnya membahas ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadist-hadist pilihan. Ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadist tersebut berisi tentang beberapa aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tingkat Madrasah Tsanawiyah perlu untuk dipelajari karena mampu memberikan pemahaman tentang ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadist mengenai kehidupan sehari-hari.

1. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ditingkat Madrasah Tsanawiyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al- Qur'an Hadist Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al- Qur'an Hadist, Pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al- Qur'an Hadist adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al- Qur'an dan Hadist
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat surat – surat pendek yang mereka baca.

Selain itu dalam mengajar Al- Qur'anul Karim. Baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mengarah kepada :

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.

- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
 - 3) Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
 - 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.
 - 5) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
 - 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
 - 7) Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumbernya, yang utama dari Al- Qur'an.²⁴
2. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Standart kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Memahami dan mencintai Al- Qur'an dan Al- Hadist sebagai pedoman umat islam.
- b. Meningkatkan pemahaman Al- Qur'an Al Fatihah,dan Surah Pendek pilihan melalui upaya menerapkan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

24 Ahmad, *Metodologi Pengajaran*,...,hal.79

- c. Menghafal dan memahami makna Hadist- Hadist yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

4. Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Membiasakan Membaca Al-Qur'an

a. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya dihati.²⁵ tidak jauh berbeda halnya dengan pengertian yang diungkapkan oleh Hodgson yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulisan. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekialas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.²⁶

Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang

²⁵ Departeen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.83

²⁶ Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7

diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu usahamania dalam membelajarkan siswa agar terjadi perubahan dalam melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, media serta sumberbelajar yang sesuai dengan materi dalam membaca Al-Qur'an.

b. Dasar-Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Seseorang membaca Al-Qur'an tidak hanya karena ingin membaca saja, namun memang Allah memerintahkan hal itu. Baik perintah itu langsung dari Allah SWT melalui firman-Nya yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an maupun dalam hadist yang disampaikan oleh Rasulullah SAW sebagai utusan-Nya dan keduanya merupakan dua pegangan dalam menjalani kehidupan. Seperti yang difirmankan Allah SWT pertam kali kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hira yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ (2) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

²⁷ Ahmad Syaifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 15

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang dia ketahui.²⁸

Nabi SAW mewariskan pada kaum muslimin untuk bertakwa pada Allah, mentaa-Nya dan menjalankan kitab-Nya sekaligus sunnah Rasul-Nya, sebab takwa pada Allah adalah pangkal segala sesuatu. Beliau juga mewasiatkan untuk membaca Al-Qur'an, mengkaji serta memahami ayat-ayatnya, sebab Al-Qur'an merupakan pembimbing dan penasihat yang jujur, penutur dan penunjuk kebenaran, penjauh dari keburukan, dan pemberi syafaat (kelak di hari kiamat).²⁹

Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an itu atau mengajar Al-Qur'an bukan semata-mata untuk diri sendiri, melainkan ada pedoman atau landasan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Sesuai dengan pedoman umat Islam sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

c. Metode Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa metode membaca Al Qur'an yang sering digunakan pada saat mempelajari seni membaca Al Qur'an, yaitu:

1) Metode Al-Banjari

²⁸ *Al-quran Terjemah*. (Kudus: PT. Buya Barokah), hal. 596

²⁹ Salman nashif Ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasullah Menjawab*. (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2004), hal.209

Dinamakan demikian karena metode membaca Al Qur'an ini disusun di Banjarmasin pada abad ke-17 dengan seorang ulama besar yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dengan kitabnya "*Sabilal Muhtadin*".¹⁵ Cara mengajarkan membaca Al Qur'an dengan metode ini, pertama, guru mengenalkan diri dan bercerita tentang kebaikan membaca Al Qur'an,¹⁶ dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa berbagai huruf-huruf hijaiyyah sebanyak 29 huruf.

Disini juga diajarkan cara merangkai huruf dari kiri, kanan dan tengah. Dengan selalu memperhatikan tahap kemampuan siswa dengan memakai sistem *takrir* (pengulangan), agar murid menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *tanwin*. Setelah itu siswa diperkenalkan huruf *mad* (bacaan panjang), dan dilanjutkan dengan pemahaman tajwid, hukum *nun mati* dan *tanwin*, dan cara berwaqaf.³⁰ Apabila bertemu huruf *hijaiyyah*, dan dilanjutkan dengan mempelajari cara berwaqaf (berhenti). Jadi rangkaian belajar dengan metode ini adalah dengan mengenal huruf, *mad* dan sampai dengan membaca tajwid.

1) Metode *Iqra'*

Metode Al Qur'an ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan Al Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ). Sistem dan metode pengajaran *Iqra'* lebih mengedepankan pada

³⁰ Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hal.7

penguasaan secara individual. Karena sifatnya individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapainya tidak sama. maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau memang sudah memahami betul makna siswa baru dinaikkan ke tahap berikutnya.³¹

Siswa dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman membaca sudah baik, dan siswa akan tinggal kelas kalau dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama siswa diharuskan membaca satu persatu secara aktif lembaran-lembaran *Iqra* dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja.

2) Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* adalah metode membaca Al Qur'an yang menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca tulis huruf Al Qur'an. *Al-Barqy* berasal dari kata *Al-Barqu*, yang berarti kilat. Dengan harapan buku ini dapat membantu siapa saja yang belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan cara secepatnya.³²

3) Metode *Qira'ati*

Secara umum metode membaca Al Qur'an ini bertujuan agar siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik sekaligus benar dengan kaidah tajwid.³³ Secara umum pengajaran Al Qur'an dengan metode ini adalah sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*, hal.44

³² *Ibid.*, hal.51

³³ *Ibid.*, hal.103

- a) Dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual
- b) Guru menjelaskan dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- c) Siswa membaca tanpa mengeja.
- d) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al_qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berguru secara Musyafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah adari kata Syafawiy = bibir, musyafahah = saling bibir-bibir. Artinya, kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan bisa membaca secara afshih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperhatikan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian

murid tidak akan bisa menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya.³⁴

2. Niat membaca dengan ikhlas

Seorang yang membaca Al-qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapat pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain³⁵

3. Dalam keadaan bersuci

Di antara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah, bukan perkataan manusia.³⁶

4. Memilih tempat yang pastas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jaanan, di tempat-tempat yang kotor, dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang Maha suci, maka sangat relevan

³⁴ Dr. H. Abdul Majid Khon, M. Ag., *Praktikum Qira'at Kanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hal. 35

³⁵ *Ibid* , hal. 37

³⁶ *Ibid* , hal. 38

jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an, baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.

5. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan. Membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah.³⁷

6. Bersiwak (gosok gigi)

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak.

7. Membaca Ta'awwudz

Disunnahkan membaca ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.³⁸

8. Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhraj artinya membaca huruf-hurufnya sesuai

³⁷ *Ibid* , hal. 39

³⁸ *Ibid* , hal. 40

dengan tempat keluarnya seperti ditenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-alin.

9. Membaca makna Al-Qur'an

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.³⁹

10. Khusyu' dan Khudhuk'

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah khusu' dan khudhu'. Khusu' dan khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SWT sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa senang, gembira, dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian juga ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih, dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.⁴⁰

11. Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan

³⁹ *Ibid* , hal. 41

⁴⁰ *Ibid* , hal. 42

membaca Al-Qur'an dan sangat disayangkan seorang yang diberi nikmat suara indah lagi merdu tidak digunakan untuk membaca Al-Qur'an.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Sri Wahyuni, Ustadz / Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Di Desa Sukosewu Gandusari Blitar. 2016. Fokus penelitian : 1. Bagaimana peran Ustad/Ustadzah TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al Quran sesuai Ilmu Tajwid pada santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar?, 2. Apa faktor penghambat dan pendukung peningkatan kualitas membaca Al Quran sesuai Ilmu Tajwid pada santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar ?, 3. Bagaimana menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan kualitas membaca Al Quran sesuai Ilmu Tajwid pada santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar ?
2. Siti atrwiyah. 2008. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Parung-Bogor). Fokus penelitian : 1. Bagaimanakah hasil baca tulis AL Qur'an siswa di SMP Islam Parung-Bogor?, 2. Apa saa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan hasil baca tulis AL Qur'an siswa di SMP Islam Parung-Bogor?, 3. Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al Qu'an siswa di SMP Islam Parung-Bogor?
3. Zaenuddin. 2015. Upaya Ustadz Dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an Di Tpq Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Fokus penelitian : 1. Bagaimana upaya ustadz dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung 2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan

⁴¹ *Ibid* , hal. 43

pendukung ustadz dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

no	Peneliti dan tahun judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Wahyuni, Ustadz / Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Di Desa Sukosewu Gandusari Blitar (2016)	Kajian penelitian tentang membaca Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu hanya fokus kepada meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini fokus tentang membiasakan membaca Al Qur'an 2. Penelitian terdahulu berlokasi di TPQ Tarbiyatul Athfal Di Desa Sukosewu Gandusari Blitar. Sedangkan penelitian saat ini berlokasi di MTs Imam Al-Gozali Panjerejo Tulungagung
2.	Siti atrwiyah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Parung-	Kajian penelitian tentang membaca Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu hanya fokus kepada mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an. Sedangkan penelitian saat ini fokus tentang membiasakan membaca Al Qur'an 2. Penelitian terdahulu

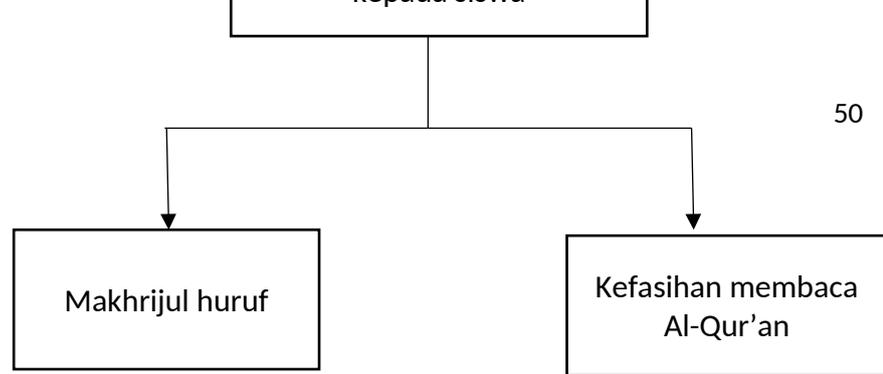
	Bogor). (2008)		berlokasi di SMP Islam Parung-Bogor. Sedangkan penelitian saat ini berlokasi di MTs Imam Al-Gozali Panjerejo Tulungagung
3.	Zaenuddin, Upaya Ustadz Dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an Di Tpq Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung (2015)	Kajian penelitian tentang membaca Al Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu hanya fokus kepada motivasi belajar Al Qur'an. Sedangkan saat ini fokus tentang membiasakan membaca Al Qur'an 2. Penelitian terdahulu berlokasi di Tpq Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Sedangkan penelitian saat ini berlokasi di MTs Imam Al-Gozali Panjerejo Tulungagung

C. Paradigma Penelitian

Gambar 2.1

Skema paradigma penelitian





Dari paradigma di atas dapat dijelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa, dalam hal ini khususnya guru Al-Qur'an hadist melakukan beberapa strategi, agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bisa meningkat. Sehingga nantinya diharapkan semua siswa mampu membaca dengan makhrijul huruf yang benar serta kefasihan dalam membaca Al-Qur'annya juga benar dan dapat tercapai tujuan yang diharapkan.